

Pelatihan serta Bimbingan Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Materi Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada Kurikulum Merdeka Belajar

Teacher Training and Guidance in Elementary School Teacher in Developing Materials of Cultural Art and Crafts on Kurikulum Merdeka Belajar

Yona Syaida Oktira¹, Kristian Burhan¹, Helfany Amsa²

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang, Indonesia

² Sekolah Tinggi Teknologi Pekanbaru, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding Author: oktiyanio@gmail.com

Abstract

Training for arts and culture and crafts subjects in elementary schools aims to gain and share knowledge with teachers and students. The problem encountered is that teachers only use the lecture method, with this activity teachers are free to use any methods, models, media and strategies for the learning process. This activity aims to: (1) so that teachers increase their knowledge regarding the independent learning curriculum, especially in Arts, Culture and Crafts subjects in elementary schools, (2) so that teachers have various teaching methods in Arts, Culture and Crafts subjects, (3) exchange ideas with the school on Arts, Culture and Crafts subjects so that the learning process runs smoothly, what needs must be provided by the school, and (4) guiding teachers to prepare materials with the aim of creating the latest student worksheets and the latest modules for arts, culture and crafts subjects. With this training, teachers better understand what steps must be taken to add ideas, change the mindset that the independent learning curriculum is not difficult. It's just that the method is slightly differentiated so that competency is achieved and learning evaluation improves and it is easy to foster students' interests and talents. The method used is a qualitative method with a participatory approach with preparation, implementation and evaluation stages. The expected results in this community service activity are that teachers are able to prepare arts and culture materials and crafts according to curriculum needs and teachers are able to stimulate interest and talent in the arts and culture and crafts learning process in elementary schools.

Keywords: *Independent Learning Curriculum; Cultural Arts and Crafts, Training.*

Abstrak

Pelatihan untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya di Sekolah Dasar bertujuan untuk mendapatkan dan berbagi ilmu dengan guru dan siswa. Permasalahan yang ditemui berupa guru hanya menggunakan metode ceramah saja, dengan kegiatan ini guru bebas menggunakan metode, model, media dan strategi apa saja untuk proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) agar guru bertambah pengetahuan mengenai kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar, (2) agar guru memiliki berbagai metode mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, (3) bertukar pikiran dengan pihak sekolah pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya agar proses pembelajaran berjalan lancar kebutuhan apa saja yang harus dilengkapi oleh sekolah, dan (4) membimbing guru menyusun materi dengan sasaran terbentuk lembar kerja siswa yang terbaru dan modul mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang terbaru. Dengan pelatihan ini, guru lebih mengerti langkah apa yang harus dilakukan untuk menambah gagasan, merubah pola pikir bahwa kurikulum merdeka belajar ini tidak sulit. Hanya saja caranya dibedakan sedikit agar tercapainya kompetensi dan evaluasi pembelajaran membaik serta mudah menumbuhkan minat dan bakat peserta didik. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan partisipatif dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru mampu menyusun materi seni budaya dan prakarya sesuai kebutuhan kurikulum dan guru mampu memancing minat dan bakat dalam proses pembelajaran

seni budaya dan prakarya di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka Belajar; Seni Budaya dan Prakarya; Pelatihan.

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar yang telah dilaksanakan semenjak tahun 2022 silam. Kurikulum Merdeka Belajar ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terlihat sedikit sulit, namun dalam proses pendidikan harus bisa tercapai kompetensinya (Susetyo, 2020; Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bisa menjadikan nasib bangsa yang tertinggal berubah menjadi negara maju, pendidikan maju, bangsa maju tentu harus diperhatikan perkembangan gagasan, potensi, dan intelektual manusia agar dapat diolah menjadi kegiatan pendidikan yang lebih baik. Pendidikan juga tidak hanya menjadi perhatian di tingkat sekolah negeri saja, tetapi pendidikan di sekolah swasta juga perlu diperhatikan karena lahirnya intelektual muda, tidak hanya dari sekolah negeri tetapi juga ada di sekolah swasta. Oleh karena, itu pendidikan perlu diperbaiki perlahan agar proses kehidupan untuk mengembangkan potensi yang lahir dari individu untuk dapat hidup yang berpendidikan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan juga proses mendidik manusia dan memanusiakan agar bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan negara, dalam proses mendidik tidak gampang butuh proses dengan investasi jangka panjang yang akan terasa hasilnya ketika manusia terdidik tersebut dapat melaksanakan peran dimasa depan untuk kemajuan negeri ini (Nurwati, 2022; Bastian et al., 2021).

Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum (Paramita, 2020; Sulaiman & Umi, 2023; Riyadi & Budiman, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan (Andari, 2022; Yamin & Syahrir, 2020; Sumarsih et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan mandiri dan berbagi mata pelajaran Seni budaya dan Prakarya (SBDP) termasuk dalam konsep merdeka belajar dimana membentuk peserta didik yang berkompeten, cerdas, dan berbudi luhur sistem pembelajarannya, dari pembelajaran biasa berubah ke asesmen kompetensi dan survei karakter dengan melihat minat dan bakat peserta didik. Kurikulum merdeka belajar ini sebagai bentuk inovasi terbaru dalam dunia pendidikan seni budaya dan prakarya, merdeka belajar memberikan sekolah, guru, dan siswa kebebasan dalam mengelola kegiatan pembelajarannya khususnya mata pelajaran seni budaya dan prakarya dengan merdeka mengekspresikan dirinya dengan harapan kompetensi dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik (Khusni et al., 2022; Komala & Nugraha, 2022).

Pelatihan untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar bertujuan mendapatkan dan berbagi ilmu dengan guru dan siswa. materi mata pelajaran yang disusun nantinya dengan sasaran guru memiliki modul mata pelajaran seni budaya dan prakarya khusus nya di kurikulum merdeka belajar ini. Dari sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah saja dengan kegiatan ini, guru dengan bebas menggunakan metode, model, media, dan strategi apa saja untuk proses pembelajaran. Dari penelitian terdahulu mengatakan bahwa merdeka belajar adalah inovasi terbaru dalam dunia pendidikan seni, merdeka belajar memberikan institusi, pendidik, peserta didik kebebasan dalam mengelola kegiatan pembelajarannya khusus nya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar,

dimana esensi kemerdekaan berfikir harus siswa miliki. Merdeka belajar menggunakan metode penelitian, pustaka yang berkaitan dengan kebijakan merdeka belajar, kampus merdeka belajar untuk mata pelajaran seni budaya di sekolah dasar berkorelasi dengan pendidikan seni dan untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar memberikan ruang bebas bagi pendidik dan siswa agar lebih kreatif dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk mempermudah guru mengajar didalam kelas, karena proses membentuk minat dan bakat peserta didik itu tidak mudah. Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pelatihan kepada guru sekolah dasar untuk memberikan bimbingan kepada guru, kurangnya ketahuan guru mengenai kurikulum merdeka belajar, banyak asumsi asumsi belum teratasi dengan kegiatan ini guru bisa memberikan materi dengan baik didalam kelas hasil akhirnya tersusun nya modul mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar dari Kelas 1 sampai kelas 6.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendeskripsikan kebijakan kurikulum merdeka belajar dengan berhubungan dengan guru untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran khususnya mental yang kreatif. Selain itu bertujuan untuk: (1) agar guru bertambah pengetahuan mengenai kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar, (2) agar guru memiliki berbagai metode mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, (3) bertukar pikiran dengan pihak sekolah pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya agar proses pembelajaran berjalan lancar kebutuhan apa saja yang harus dilengkapi oleh sekolah, dan (4) membimbing guru menyusun materi dengan sasaran terbentuk lembar kerja siswa yang terbaru dan modul mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang terbaru.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan tim, menyamakan pendapat dan persepsi kegiatan serta membagi tugas untuk mengurus perizinan di pihak kampus dengan dikeluarkannya surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan melakukan observasi dan survei lapangan, serta koordinasi dengan kepala sekolah dan jajarannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah Dasar, dalam pelaksanaan pelatihan serta bimbingan guru pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif. Partisipasi adalah keterlibatan pihak sekolah yang terdiri dari komponen sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan. Dalam proses pelatihan, dilaksanakan dengan secara tatap muka atau luring pada bulan 22 November 2023. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Ulak Karang Kota Padang dengan Pelatihan serta bimbingan guru pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk menyusun materi sesuai dengan kebutuhan di Kurikulum Merdeka Belajar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pelatihan yang bersifat aplikatif bagi guru mata pelajaran Sekolah Dasar. Panitia atau tim melakukan koordinasi persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kegiatan baik sebelum maupun saat pelaksanaan sampai akhir kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22

November 2023 di Gedung Serba Guna SD Negeri 01 Ulak Karang Kota Padang. Kegiatan ini memberikan pelatihan serta bimbingan kepada seluruh guru SD Negeri 01 Ulak Karang Kota Padang mengenai materi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Guru kelas menguasai seluruh mata pelajaran di sekolah, kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Seni Budaya dan Prakarya termaksud mata pelajaran umum diajarkan oleh guru kelas. Pelatihan serta bimbingan guru untuk menyusun mata pelajaran seni budaya dan prakarya lebih mengunggulkan keterampilan untuk menumbuh minat, bakat, dan kreativitas peserta didik, menyusun materi mata pelajaran SBDP sesuai dengan *template* membuat modul pembelajaran. Adapun dokumentasinya dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Kegiatan diawali dengan menyampaikan materi mengenai kurikulum merdeka belajar dan pemaparan kurikulum merdeka belajar, serta memberikan materi mengenai Seni Budaya dan Prakarya, fungsi mata pelajaran media yang bagus digunakan, setelah itu kegiatan dilakukan dengan diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan ini, guru menggunakan laptop dan android serta sinyal internet yang kuat yang telah disiapkan oleh sekolah. Metode pembinaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan secara tatap muka, pelatihan, penugasan terstruktur, dan konsultasi. Kegiatan pada materi pertama: materi pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar, materi selanjutnya menyusun materi mata pelajaran seni budaya dengan kurikulum merdeka belajar, setelah itu tugas terstruktur dengan membuat dan menyusun materi, pendampingan di dalam kelas yang dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Pendampingan di dalam Kelas

Setelah pelatihan selesai, tim Pengabdian kepada masyarakat meminta tanggapan dan peserta pelatihan secara lisan dan lembar isian terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Secara ringkas, hasil tanggapan guru setelah mengikuti pelatihan ini merasa terbantu dengan kegiatan ini. Dimana modul guru sudah tersusun sesuai tuntutan kurikulum merdeka belajar saat ini. Harapan peserta pelatihan agar di waktu lain bisa dilanjutkan kegiatan ini dengan topik yang berbeda terkait dengan pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah dasar.

Kesimpulan

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan hasil yang baik. Hasil penilaian melalui lisan, lembar serta hasil pengumpulan data dan tugas terstruktur dari guru peserta pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi guru dalam memberikan materi pada kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar guru tidak repot lagi menggunakan ceramah saja di kelas, namun guru sebagai fasilitator dengan metode, media dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, siswa tidak lagi malu memperlihatkan minat dan bakatnya.

Daftar Pustaka

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79.
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millenial di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126-133.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71.
- Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan Seni dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 122-134.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Paramita, R. (2020). Merdeka Belajar dalam Pendidikan Seni untuk Meningkatkan Kreativitas. *Seminar Nasional Seni dan Desain 2020*, 157-162.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian pembelajaran seni musik pada Kurikulum Merdeka sebagai wujud merdeka belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40-50.
- Sulaiman, A., & Umi, U. S. (2023). Falsafah 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka'dan Implikasinya pada Strategi Belajar: Critical Synthesis Review. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 4(1), 42-57.

- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar program studi pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 29-43.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).